

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan).

Selanjutnya Menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi.

Selanjutnya penelitian kualitatif menurut Moleong (2013, hlm. 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selanjutnya dijelaskan oleh David Williams dalam Moleong (2013, hlm. 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah,

PGSD UPI Kampus Serang

Nurkholipah, 2018

MINAT BELAJAR SISWA PADA MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mempunyai maksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Dimana yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 3), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 6) mengemukakan bahwa Metode Penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Narrative Inquiry*, Menurut Bog dan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi Moleong (2013, hlm 3) “yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif naratif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Menurut Assjari dan Permanarian (2010, hlm. 172) “penelitian naratif digunakan ketika kita sebagai peneliti berkehendak atau berkeinginan untuk menceritakan pengalaman seseorang dan kita ingin melaporkan cerita itu”.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif, dimana peneliti berusaha untuk menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran dan gambar. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif; penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden; lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan tentang minat matematika di kelas IV SDN Angsana.

Metode *Narrative Inquiry* dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan atau menggambarkan minat belajar siswa pada matematika kelas IV SDN Angsana.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa upaya yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian yaitu:

a. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin mengetahui perilaku, sikap, dan suasana yang menyeluruh dalam penelitian. Seperti yang dinyatakan oleh Marshall dalam Sugiyono (2013, hlm. 310) bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dengan harapan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Sejalan dengan diatas, pendapat Mulyana (2010, hlm. 175) bahwa peneliti dapat berpartisipasi dalam rutinitas subjek penelitian baik mengamati apa yang mereka lakukan, mendengar apa yang mereka katakan, dan menanyai orang-orang lain di sekitar mereka selama jangka waktu tertentu.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SDN Angsana, yaitu melihat-lihat lokasi penelitian, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan minat belajar siswa. Lembar observasi proses pembelajaran dibuat berlandaskan kisi-kisi yang berisikan aspek yang akan diamati sesuai dengan indikator yang ada. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir kegiatan yang dilakukan oleh guru dan selama

proses pembelajaran. Setiap butir akan diberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia yang menandakan ada atau tidaknya dari hasil pengamatan. Berikut pedoman observasi yang akan dipakai.

Tabel 3.1.
Pedoman Observasi Siswa
dalam Pembelajaran Matematika

No	Aspek	Indikator	Kriteria		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Perasaan Senang	Mengikuti pelajaran matematika dengan senang			
		Tidak bosan belajar matematika			
2	Keterlibatan	Aktif menjawab pertanyaan			
		Aktif bertanya			
3	Ketertarikan	Antusias dalam mengikuti pelajaran			
		Merespon dan memberikan reaksi apa yang disampaikan guru			
4	Perhatian	Memperhatikan penjelasan guru			
		Mengerjakan tugas yang diberikan guru			

Keterangan: Memberi tanda (√) pada kolom skala nilai. “ya” skor 1 dan “tidak” skor 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor maksimum (8)}} \times 10$$

b. Wawancara

Interview/wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi (2013, hlm. 186) bahwa wawancara adalah

PGSD UPI Kampus Serang

percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal mendalam yang tidak ditemui melalui observasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk kategori *in-depth-interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas (Sugiyono, 2014, hlm. 73). Peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat responden.

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV dan terhadap 4 siswa. Guru yang diwawancarai adalah Rosidah, S.Pd, dan siswa-siswi yang diwawancarai adalah: Anastasya Rahma Dewi, Mualiah, Affandi Nazril Adam dan Fahmi Hidayatullah. Metode wawancara bertujuan untuk mengukur minat siswa. Dalam wawancara terhadap guru mata pelajaran, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Metode wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data dari siswa adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). In-depth interview adalah metode wawancara berbentuk percakapan dengan individu untuk mengumpulkan informasi tertentu tentang sesuatu. Metode ini tergolong wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dimana proses wawancara diatur oleh pewawancara. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang akan diajukan pada saat wawancara. Pedoman wawancara memuat indikator-indikator minat belajar siswa. Kisi-kisi dan pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Bentuk pertanyaan
1	Senang	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa senang belajar matematika? • Apakah siswa menyukai pelajaran matematika?
2	Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa sering menjawab pertanyaan guru ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar? • Apakah siswa sering bertanya ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar?
3	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa tertarik belajar matematika? • Apakah Ibu dalam mengajar menggunakan media, sehingga siswa tertarik dalam belajar?
4	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah siswa sering memperhatikan guru ketika sedang menerangkan? • Apakah siswa sering mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh ibu?

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	Bentuk pertanyaan
1	Senang	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu senang belajar matematika? • Apakah kamu menyukai pelajaran matematika?
2	Keterlibatan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu sering menjawab pertanyaan guru ketika sedang kegiatan belajar mengajar? • Apakah kamu sering bertanya pada guru ketika sedang kegiatan belajar mengajar?
3	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu tertarik belajar matematika? • Apakah cara mengajar guru membuat kamu tertarik?
4	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kamu sering memperhatikan guru ketika sedang menerangkan? • Apakah kamu sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013, hlm. 329). Data yang diperoleh melalui studi

PGSD UPI Kampus Serang

Nurkholipah, 2018

MINAT BELAJAR SISWA PADA MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dokumentasi ini meliputi hasil pekerjaan matematika siswa berupa LKS, dan data hasil belajar matematika siswa.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2010, hlm. 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara karena ingatan peneliti bersifat terbatas. Catatan lapangan diperlukan untuk mendukung hipotesis kerja dan penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data. Catatan lapangan berisi dua bagian, pertama adalah bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Bagian kedua berisi pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 337) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013, hlm. 337) aktivitas dalam analisis data dengan prosedur sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 95) menyatakan bahwa bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

1) Hasil Observasi

Data yang diperoleh melalui observasi disajikan dalam bentuk checklist. Pada tahap ini, data tersebut disusun dalam bentuk paragraf narasi, digabungkan dengan catatan peneliti selama observasi berlangsung.

Data yang diperoleh melalui observasi disajikan dalam bentuk checklist. Setiap indikator pada lembar observasi terdapat suatu pernyataan dan jika pernyataan tersebut terlaksana maka akan diberikan tanda (\surd) pada kolom pilihan “ya” dan “tidak”. Selanjutnya untuk pilihan “ya” akan diberikan skor 1 dan “tidak” akan diberi skor 0. Seluruh skor pada tiap pilihan pernyataan akan ditotal dan dicari persentase rataratanya hasil observasi, “skor dikonversikan dalam bentuk standar 10” (Sujana, 2011, Hlm. 133). Pada tahap ini, data tersebut disusun dalam bentuk paragraf naratif,

digabungkan dengan catatan peneliti selama observasi berlangsung. Data ini menunjukkan minat siswa selama penelitian berlangsung.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor maksimum}} \times 10$$

Kriteria nilai :

7.51 - 10 Sangat Tinggi

5.1 - 7.5 Tinggi

2.51 - 5 Rendah

0 - 2.5 Sangat rendah

2) Hasil wawancara

Setelah melakukan observasi di kelas selanjutnya dilakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk menggali lebih dalam tentang minat siswa. Selanjutnya hasil wawancara diolah dan dijadikan sebagai tolak ukur dari hasil observasi.

c. Triangulasi data

Triangulasi digunakan sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Denzin dalam Patton (2006: 99) memberikan empat tipe dasar triangulasi:

- 1) triangulasi data, yaitu penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh: mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau titik pandang yang berbeda;
- 2) triangulasi investigator, yaitu penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbeda;
- 3) triangulasi teori, yaitu penggunaan sudut pandang ganda dalam mengartikan seperangkat tunggal data; dan

- 4) triangulasi metodologis, yaitu penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metodologis. Untuk menguji kehandalan data, data yang diperoleh dari metode observasi disilangkan dengan data yang diperoleh dari wawancara guru dan data yang diperoleh dari wawancara siswa. Khususnya data tentang minat siswa.

d. Penarikan kesimpulan/ *verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D. Latar /Seting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2007/2018 yaitu antara bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juni 2018.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Angsana Jl. Kampung Bebojong Kelurahan Kasemen Kecamatan Kasemen Kota serang. Alasan

PGSD UPI Kampus Serang

Nurkholipah, 2018

MINAT BELAJAR SISWA PADA MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipilihnya lokasi tersebut karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai matematika dibawah KKM.

E. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD. Guru dipilih karena guru berperan besar dalam pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD untuk mengetahui minat belajar matematika siswa. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV SD untuk mengetahui minat belajar pada matematika dengan jumlah siswa sebanyak 28 yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan.

Tabel 3.4. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Angsana

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Aat Syafa'at	L
2	Ade Firli	L
3	Ade Rahmatullah	L
4	Affandi Nazril Adam	L
5	Ahmad Yusuf	L
6	Alawiyah	P
7	Amrullah	L
8	Anastasya Rahma Dewi	P
9	Arsad	L
10	Damanhuri	L
11	Dian Utari	P
12	Fahmi Hidayatullah	L
13	Fahruroji	L
14	Firzi Marselina	P
15	Ikhwanul Mashuri	L
16	Ilham	L
17	Irmah	P
18	Jakaria	L
19	Khoirul Anam	L
20	Mualiyah	P
21	Muhidin	L
22	Neng Isma	P
23	Saeful Mukmin	L
24	Sandi Hidayatullah	L

PGSD UPI Kampus Serang

Nurkholipah, 2018

MINAT BELAJAR SISWA PADA MATEMATIKA DI KELAS IV SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25	Silfia Zahra	P
26	Taufik	L
27	Tias Sufiyani	L
28	Zikri	L

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah apa saja yang akan peneliti ambil dalam melakukan penelitian. Menurut suharsimi (2013, hlm. 60) langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah

Memilih masalah penelitian adalah langkah awal dari suatu kegiatan penelitian. Masalah mesti merupakan bagian dari “kebutuhan “ seseorang untuk dipecahkan.

2. Studi pendahuluan

Sebelum mengadakan penelitian yang sesungguhnya, peneliti mengadakan suatu studi pendahuluan, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Studi pendahuluan juga dimaksudkan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalahnya menjadi lebih jelas kedudukannya.

3. Merumuskan masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.

4. Merumuskan anggapan dasar

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitian.

5. Memilih pendekatan

Pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Tetapi di samping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil

sekaligus menentukan subjek penelitian atau sumber dimana kita akan memperoleh data.

6. Menentukan variabel dan sumber data

Langkah ini menjawab pertanyaan apa yang akan diteliti dan darimana data diperoleh. Kedua hal ini harus diidentifikasi secara jelas agar dengan tepat alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.

7. Menentukan dan menyusun instrumen

Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti dan darimana data bisa diperoleh, maka langkah yang segera diambil adalah menentukan dengan apa data akan dikumpulkan.

8. Mengumpulkan data

Apabila peneliti sudah menentukan data apa yang akan dikumpulkan, darimana data tersebut dapat diperoleh dan dengan cara apa, maka peneliti sudah mengetahui apa yang berikutnya dilakukan. Apabila diperoleh data yang salah, tentu saja kesimpulannya pun salah pula dan hasil penelitiannya menjadi palsu.

9. Analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka harus segera dilakukan pengolahan data.

10. Menarik kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah dikumpulkan, isi maupun banyaknya kesimpulan yang dibuat juga harus sama dengan isi dan banyaknya problematik.

11. Menyusun laporan

Kegiatan penelitian menuntut agar hasilnya disusun, ditulis dalam bentuk laporan penelitian agar hasilnya diketahui orang lain, serta prosedurnya pun diketahui orang lain pula sehingga dapat mengecek kebenaran pekerjaan penelitian tersebut.

